



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 4330-4335
<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



Aktualitas Pemahaman Kehendak Bebas (*Free Will*) pada Perilaku Ibu-Ibu Majelis Taklim Nurul Iman Pangkalan Masyhur Medan Johor

Siti Amina Putri¹, Mhd. Syahminan², Wahyu Wiji Utomo³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : lisachaa842@gmail.com, mhdsyahminan@uinsu.ac.id,
wahyu.wiji.utomo.000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis konstruksi serta aktualisasi pemahaman kehendak bebas (*free will*) pada perilaku ibu-ibu jamaah Majelis Taklim Nurul Iman di Pangkalan Masyhur, Medan Johor. Fokus utama kajian difokuskan pada perdebatan klasik teologi Islam mengenai perbuatan manusia (*af'al al-'ibad*) antara doktrin *Kasb* (Asy'ariyah) dan *'Adl* (Mu'tazilah). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis pendekatan partisipatif (*participatory research*) melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam terhadap 15 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya dualisme dan inkonsistensi teologis-psikologis dalam aktualisasi *free will*. Pada ranah keberhasilan anak, informan memberikan pengakuan atas ikhtiar (*daya aktif/kasb*), bahkan sebagian menampilkan penekanan kausalitas mandiri mendekati prinsip *'adl*. Sebaliknya, pada ranah musibah ekonomi dan kesehatan, sikap jamaah bergeser secara signifikan menuju fatalistik (bercorak Jabariyah). Ketidakseimbangan ini dibentuk oleh pola pembinaan tauhid non-formal yang tersaring secara fungsional-eksperiensial serta keterbatasan strata sosial-ekonomi masyarakat urban-pinggiran.

Kata Kunci: *'Adl, Kasb, Kehendak Bebas, Living Kalam, Locus of Control, Majelis Taklim.*

The Actualization of Understanding Free Will in the Behavior of Women at the Nurul Iman Majelis Taklim in Pangkalan Masyhur, Medan Johor

Abstract

This study aims to analyze the construction and actualization of the understanding of free will in the behavior of female attendees at the Nurul Iman Taklim Council in Pangkalan Masyhur, Medan Johor. The analytical focus centers on the classical Islamic theological debate regarding human actions (af'al al-'ibad) between the doctrines of Kasb (Ash'arism) and 'Adl (Mu'tazilism), integrated critically with Julian B. Rotter's psychological concept of Locus of Control. Employing a qualitative descriptive method with a participatory research design, data were collected through participant observation and in-depth interviews with 15 key informants. The findings reveal a theological-psychological dualism and inconsistency in the actualization of free will. In the realm of children's success, attendees predominantly exhibit an active human agency (kasb), occasionally approaching the self-causal principles of 'adl. Conversely, in the context of economic and health misfortunes, their orientation shifts significantly toward a fatalistic (resembling Jabrism). This cognitive duality is shaped by informal theological instruction processed through functional-experiential filters and the socio-economic realities of urban-fringe communities.

Keywords: *'Adl, Kasb, Free Will, Living Kalam, Locus of Control, Majelis Taklim.*

PENDAHULUAN

Inti dari martabat manusia dalam ajaran Islam terletak pada kedudukannya sebagai subjek moral yang dibekali oleh Tuhan dengan kehendak bebas (*free will*) untuk menentukan arah tindakan dan pilihan hidupnya. Dari kapasitas agensi inilah lahir pertanggungjawaban etis (*taklif*) baik di hadapan pencipta maupun dalam konteks interaksi sosial kemasyarakatan. Namun demikian, idealitas filosofis-teologis tersebut kerap mengalami distorsi dan fragmentasi ketika diturunkan ke dalam ruang realitas empiris masyarakat awam. Dalam kehidupan sehari-hari kelompok perempuan Muslim, khususnya jamaah pengajian tingkat lokal, konsep kehendak bebas sering kali dipraktikkan secara tidak proporsional dan mengalami pembelahan orientasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Majelis Taklim Nurul Iman di Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, ditemukan adanya kontradiksi dan dualisme pemikiran yang tajam dalam memosisikan kehendak bebas manusia. Di satu sisi, ketika berhadapan dengan narasi keberhasilan anak seperti pencapaian pendidikan, kelulusan perguruan tinggi, hingga keberhasilan memperoleh pekerjaan ibu-ibu jamaah secara aktif mengklaim peran pengasuhan, bimbingan, serta kerja keras mereka sebagai faktor penentu. Otoritas diri sebagai subjek yang bebas bertindak dan bertanggung jawab tampak sangat dominan.

Akan tetapi, kesadaran agensi tersebut mendadak melumpuh tatkala subjek dihadapkan pada situasi kegagalan, kemerosotan ekonomi, atau musibah kesehatan. Dalam kondisi demikian, istilah "takdir" atau "ketetapan Allah" kerap dijadikan justifikasi untuk bersikap pasif dan menyerah secara fatalistik. Agama, yang pada hakikatnya membebaskan manusia dari ketidakberdayaan, justru dialihfungsikan sebagai tameng teologis untuk melepaskan tanggung jawab atas kegagalan yang dialami. Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran sumber kendali diri.

Ketidakkonsistenan sikap ini melahirkan kesenjangan teologis (*theological gap*) yang krusial untuk dibedah. Padahal Al-Qur'an secara tegas dan berulang menekankan pentingnya ikhtiar manusia sebagai syarat perubahan nasib, sebagaimana ditegaskan dalam Surat Al-Baqarah [2]: 286, seperti yang di bawah ini:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

Prinsip kausalitas ikhtiar juga ditegaskan secara eksplisit dalam Surat Al-Inshirah [94]: 5-7:

(فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا) (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

Artinya: "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, dan apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain".

Untuk membedah kompleksitas fenomena ini, penelitian ini mengintegrasikan dua kerangka analisis: diskursus teologi Islam klasik mengenai perbuatan manusia (*af'al al-'ibad*) khususnya konsep *Kasb* (Asy'ariyah) dan *'Adl* (Mu'tazilah). Integrasi ini bertujuan untuk memetakan apakah klaim keberhasilan anak merupakan hasil usaha orang tua dalam mendidik anak dan sejauh mana penggunaan istilah takdir pada musibah merupakan hal yang memang sudah diatur sebelumnya oleh Allah.

Guna memberikan gambaran komparatif serta menegaskan kebaruan (*novelty*) penelitian ini, beberapa literatur terdahulu dibentangkan sebagai rujukan posisi akademik, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 di bawah ini:

Peneliti & Tahun	Fokus Kajian	Perbedaan & Novelty Penelitian Ini
Hasan (2021)	Determinisme & kebebasan dalam pemikiran Islam kontemporer Indonesia (konseptual-teoretis).	Fokus pada kajian perpustakaan umum; sedangkan penelitian ini berfokus pada studi empiris-sosiologis kelompok perempuan majelis taklim urban.
Sari (2022)	Pemahaman takdir majelis taklim di era digital melalui media televisi di Medan.	Studi Sari berfokus pada konsumsi media digital; penelitian ini mendalami dialektika teologis <i>Kasb</i> - <i>Adl</i> dan <i>Locus of Control</i> pada perilaku domestik-ekonomi.
Rahman (2023)	<i>Free will</i> dalam pemikiran Islam di Indonesia berdasarkan data survei nasional.	Studi Rahman bersifat umum-kuantitatif; penelitian ini menggunakan kualitatif-partisipatif (<i>Living Kalam</i>) berbasis komunitas mikro lokal Medan Johor.
Hakim (2024)	Komparasi filosofis <i>free will</i> perspektif Al-Ghazali dan Sam Harris (studi pustaka).	Kajian Hakim murni teoretis-neurosaintifik; penelitian ini menguji aktualitas doktrin klasik dalam perilaku keseharian ibu-ibu pengajian.

Berdasarkan latar belakang dan rujukan literatur di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana konstruksi pemahaman kehendak bebas (*free will*) jamaah Majelis Taklim Nurul Iman ditinjau dari perspektif teologi *Kasb* (Asy'ariyah) dan *'Adl* (Mu'tazilah)? (2) Bagaimana aktualitas dan bentuk manifestasi kehendak bebas tersebut dalam perilaku pola asuh anak, respons musibah, serta kegiatan ekonomi-sosial jamaah?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif yang dirancang untuk menangkap makna subjektif, persepsi, dan pengalaman hidup para subjek penelitian. Guna memperoleh data yang autentik, desain penelitian yang diterapkan adalah Participatory Research (Penelitian Partisipatif). Dalam desain ini, peneliti tidak bertindak sebagai pengamat jarak jauh (*detached observer*), melainkan mengintegrasikan diri secara langsung ke dalam dinamika sosial dan aktivitas rutin Majelis Taklim Nurul Iman Pangkalan Masyhur Medan Johor. Peneliti ikut serta dalam pengajian mingguan, diskusi informal, hingga kegiatan perwiraan untuk membangun keakraban emosional (*rapport*) dengan para jamaah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Wilayah ini dipilih karena karakteristik demografinya sebagai kawasan pinggiran perkotaan (*urban fringe*) yang padat penduduk, dengan masyarakat yang bertumpu pada sektor jasa informal serta memiliki jaringan majelis taklim komunal yang sangat hidup.

Subjek penelitian ditetapkan secara purposif (*purposive sampling*) sebanyak 15 orang informan yang terdiri dari pengurus dan anggota aktif Majelis Taklim Nurul Iman. Kriteria pemilihan informan meliputi keterlibatan rutin dalam pengajian, keterwakilan rentang usia (40 hingga >70 tahun), serta keanekaragaman latar belakang pendidikan formal dan kondisi ekonomi keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama: (1) Observasi Partisipatif, untuk mengamati secara langsung perilaku interaksi sosial, pola konsumsi, dan ekspresi batin jamaah dalam merespons permasalahan hidup; (2) Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*), menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur guna

mengeksplorasi pemahaman tersirat mengenai takdir, ikhtiar, kasb, dan 'adl; (3) Studi Dokumentasi, meliputi pencatatan struktur organisasi majelis, ringkasan ceramah ustaz, foto kegiatan, serta dokumen administratif terkait.

Teknis analisis data mengadopsi model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama yang berjalan secara simultan: (1) Reduksi Data, yaitu mengorganisasi, menyeleksi, dan mengodekan (coding) hasil transkrip wawancara mendalam serta catatan lapangan terkait isu kehendak bebas; (2) Penyajian Data (Data Display), menyusun narasi temuan secara sistematis, membuat kategorisasi tipologi teologis, serta membandingkannya dengan kerangka teori Ilmu Kalam dan psikologi; (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, menyimpulkan makna teologis yang terinternalisasi dalam perilaku jamaah secara holistik dan melakukan triangulasi sumber data guna menjamin keabsahan temuan (trustworthiness).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Lokasi & karakteristik jamaah majelis taklim Nurul Iman

Kelurahan Pangkalan Masyhur merupakan kelurahan terluas (4,52 km²) dan terpadat di Kecamatan Medan Johor, dengan jumlah penduduk mencapai 40.657 jiwa pada tahun 2024. Mayoritas penduduk memeluk agama Islam (89%), didukung oleh ketersediaan 27 masjid dan 1 mushola. Karakter sosial-ekonomi masyarakat bercorak sub-urban fringe, didominasi oleh mata pencaharian informal, pedagang kecil, buruh serabutan, hingga pensiunan.

Majelis Taklim Nurul Iman, yang dikenal warga sebagai "Wirid Kamis", merupakan salah satu kelompok pengajian tertua di wilayah Karya Jaya yang dirintis sejak tahun 1960-an. Berawal dari wadah silaturahmi antarwarga di tengah pemukiman yang masih jarang, majelis ini tumbuh menjadi organisasi berbasis komunitas yang independen. Majelis ini tidak menginduk secara administratif ke lembaga pemerintah, melainkan dikelola secara swadaya dan kekeluargaan dengan mengandalkan figur senior yang dituakan.

Informan dalam penelitian ini (15 orang) berada pada rentang usia 40 hingga di atas 70 tahun. Dari segi pendidikan, latar belakang informan bervariasi dari tamatan SMP, SMA/MA, hingga Sarjana. Dari segi ekonomi, mayoritas berada pada kelas menengah-bawah, seperti pedagang mi sop, penjahit, pembuat kue, bilal mayat, hingga janda yang menanggung beban keluarga secara mandiri. Meskipun memiliki keanekaragaman latar belakang sosial-ekonomi, pola keberagamaan jamaah menunjukkan kohesi yang relatif homogen, di mana pengajian mingguan difungsikan secara ganda: sebagai sarana pemenuhan kebutuhan spiritual sekaligus instrumen solidaritas sosial (*social capital*)

Variasi Pemahaman Konsep Kasb dan Adl'

Data lapangan menunjukkan bahwa pemahaman jamaah mengenai relasi antara usaha manusia dan ketetapan Allah tidak dinyatakan melalui kosa kata teknis teologi seperti *Kasb* atau *'Adl*. Namun, analisis atas struktur bahasa keseharian mereka memperlihatkan bahwa doktrin-doktrin teologi klasik tersebut diaktualisasikan secara tersirat. Mayoritas informan menunjukkan pemahaman yang secara struktural sejalan dengan doktrin *Kasb* Asy'ariyah, di mana manusia diakui memiliki ikhtiar (daya aktif), tetapi penciptaan hasil akhir sepenuhnya disandarkan pada kehendak Allah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bu Iacun:

"Dari TK, SD, SMP, SMA Ibu usahakan... Setelah anak sekolah tamat, Ibu cari pekerjaan... Qadarullah-nya ada aja rezeki anak, itulah yang dikasih Allah."

Pernyataan serupa disampaikan oleh Bu Hannida yang menegaskan integrasi antara ikhtiar dan doa:

"Kalau enggak usaha... usaha aja pun kita enggak bisa tanpa doa, ah doa aja pun tanpa usaha ya enggak ada apa-apanya."

Sebaliknya, pemahaman yang mendekati prinsip 'Adl Mu'tazilah yang mengaitkan hasil secara mutlak dengan ikhtiar manusia sebagai sebab mandiri hanya muncul secara parsial dan terbatas pada konteks pengasuhan anak. Bu Ade, misalnya, menyatakan bahwa keberhasilan anaknya merupakan hasil dari "Usaha didikan orang tua... juga kerja sama dengan Yang Kuasa." Tidak ditemukan satu pun informan yang memegang doktrin 'Adl secara murni dan utuh.

Berdasarkan kecenderungan gagasan yang dimunculkan, para informan penelitian dapat dipetakan ke dalam tiga tipologi teologis sebagaimana tersaji pada Tabel 2 berikut:

Tipologi Teologis	Informan Representatif	Karakteristik Pemikiran & Perilaku
Dominan <i>Kasb</i> (Asy'ari)	Bu Icen, Bu Ana, Bu Masniara, Bu Hannida, Bu Dewi	Mengakui ikhtiar manusia secara aktif pada ranah keberhasilan maupun musibah, namun meyakini hasil akhir adalah ciptaan Allah. Memiliki ketahanan mental (resiliensi) yang stabil.
Campuran (<i>Kasb</i> / 'Adl Parsial)	Bu Ade, Bu Siti Sumanti, Bu Khairani	Menonjolkan otoritas ikhtiar mandiri saat membahas pendidikan anak, namun bergeser ke penyerahan total saat berhadapan dengan kegagalan atau peristiwa traumatik.
Condong Jabariyah (Pasif)	Bu Farida, Bu Atik, Bu Siti Hawa, Bu Tinik, Bu Emy	Cenderung memberikan jawaban singkat normatif ("sudah takdir"), pasif merespons kegagalan ekonomi/kesehatan, serta menjadikan takdir sebagai mekanisme pertahanan diri.

Dualisme dan Inkonsistensi Aktualisasi Free Will

Temuan paling krusial dalam penelitian ini adalah adanya dualisme dan inkonsistensi orientasi teologis-psikologis pada diri informan ketika berpindah dari satu ranah kehidupan ke ranah lainnya, sebagaimana dipaparkan berikut:

Ranah keberhasilan anak

Mereka secara detail menceritakan pengorbanan finansial, kedisiplinan mengasuh, serta bimbingan moral yang mereka berikan. Usaha diposisikan sebagai variabel penentu utama yang mendahului ketetapan Allah. Dalam kerangka teologi, pola ini berada pada spektrum *Kasb* yang aktif dan responsif.

Ranah musibah ekonomi & kesehatan

Sebaliknya, ketika topik bergeser pada peristiwa pahit seperti kegagalan anak mencapai ekspektasi, penyakit kronis, atau krisis ekonomi keluarga orientasi batin jamaah bergeser secara drastis. Istilah "takdir" atau "suratan tangan" mendadak dominan, digunakan untuk membenarkan kepasrahan tanpa ikhtiar lanjutan. Sebagaimana diungkapkan Bu Ana mengenai sikap jamaah saat sakit: "*Ini udah memang takdir Allah... dikasih Allah sama aku kayak gini... diterimalah, apa daya.*"

Peneliti menemukan bahwa inkonsistensi ini dipengaruhi oleh tiga faktor mendasar: (1) *Faktor Edukasi & Literasi Teologi*, yaitu minimnya pemahaman mendalam tentang konsep teologi klasik akibat materi ceramah majelis taklim yang bersifat instan, populer, dan tidak terstruktur; (2) *Pengaruh Figur Ustadz Non-Formal*, di mana penceramah yang berganti-ganti kerap menyampaikan doktrin takdir secara simplistik tanpa menekankan dialektika ikhtiar; (3) *Tekanan Sosio-Ekonomi Urban-Fringe*, di mana keterbatasan akses modal dan fasilitas ekonomi membuat kepasrahan fatalistik menjadi mekanisme pertahanan psikologis (*coping mechanism*) paling rasional untuk menghalau rasa frustrasi eksistensial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan dua hal utama. *Pertama*, konstruksi pemahaman kehendak bebas (free will) pada ibu-ibu Majelis Taklim Nurul Iman Pangkalan Masyhur Medan Johor tidak terbentuk melalui kesadaran teologis-akademis formal, melainkan mewujudkan yang fungsional-eksperiensial. Spektrum pemahaman teologis jamaah secara dominan berada pada kerangka Kasb Asy'ariyah, di mana ikhtiar manusia diakui sebagai kewajiban moral, namun penentuan hasil akhir tetap dikembalikan pada kedaulatan mutlak Allah. *Kedua*, terjadi dualisme dan inkonsistensi yang nyata dalam aktualisasi free will pada perilaku keseharian jamaah. Pada ranah keberhasilan anak, jamaah menampilkan kuat dan optimis. Sebaliknya, pada ranah musibah ekonomi dan kesehatan, kesadaran agensi tersebut mengalami kemerosotan menuju fatalistik bercorak Jabariyah. Dualisme ini dibentuk oleh pola pembinaan tauhid yang bersifat parsial, kualitas materi ceramah yang non-kurikuler, serta himpitan kondisi sosial-ekonomi masyarakat urban-pinggiran.

Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan kepada para pengelola majelis taklim dan dai lokal untuk merekonstruksi materi pembinaan tauhid agar lebih berorientasi pada pemberdayaan umat (empowering theology), sehingga doktrin takdir tidak lagi disalahgunakan sebagai alasan kepasrahan pasif melainkan sebagai fondasi ketahanan mental dan kemandirian sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asy'ari, A. al-H. (1950). *Maqalat al-Islamiyyin wa Ikhtilaf al-Mushallin*. Cairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah.
- Al-Ghazali, A. H. (2004). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Frankfurt, H. G. (1971). Freedom of the Will and the Concept of a Person. *The Journal of Philosophy*, 68(1), 5–20.
- Hakim, T. (2024). *Kehendak Bebas Manusia Perspektif Al-Ghazali dan Sam Harris*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Hasan, N. (2021). Determinisme dan Kebebasan dalam Pemikiran Islam Kontemporer: Tinjauan terhadap Perspektif Indonesia. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 59(1), 123–145.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Rahman, A. (2023). Free Will in Islamic Thought: A Contemporary Review of Indonesian Muslims. *International Journal of Islamic Studies*, 15(2), 78–95.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28.
- Sari, R. (2022). Pengertian Takdir di Era Digital: Studi Kasus Majelis Taklim di Medan. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 45–62.
- Saraswati, C. V. (2022). *Kebebasan Kehendak Perspektif Muhammad Iqbal*. Tesis Magister, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.